BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari mutu pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri suatu individu yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan memuat gambaran yang baik, luhur, pantas benar dan untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Umar Tirtorahardja dan La Sula, 2000:37).

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Matematika merupakan suatu ilmu yang ada di setiap aspek kehidupan. Dalam kehidupan nyata, matematika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Matematika juga merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan. Matematika dipelajari hampir setiap jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, bahkan dalam dunia kerja pun matematika masih digunakan.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (BSNP 2006:109). Oleh karena itu, pembelajaran matematika penting agar peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas dan bermutu.

Meskipun demikian kualitas pendidikan yang secara konsisten mengalami peningkatan namun hasil yang kurang memuaskan terlihat pada beberapa mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika. Sering dijumpai kebanyakan siswa memiliki pemahaman konsep yang cukup rendah. Hal itu disebabkan adanya anggapan dari siswa tentang sulitnya pelajaran matematika karena sering menggunakan rumus yang membuat siswa belum siap dan kebingungan untuk mengaplikasikan variabel-variabel ke dalam rumus tersebut sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika.

Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung sikap siswa menunjukkan kurang aktif, malas dalam menerima pelajaran, terlihat jenuh sehingga asyik sama teman sebangku, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, serta tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran matematika berlangsung yang dikarenakan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional.

Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran matematika seharusnya merupakan suatu pelajaran yang menyenangkan, menantang dan

bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami siswa jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode yang dapat melibatkan siswa turut andil dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbagai permasalahan banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya minimnya kemampuan berhitung siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mempraktekkan cara berhitung perkalian merupakan penyebab siswa kesulitan menerima dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali pada tanggal 30 November 2013 dalam mata pelajaran matematika menyatakan bahwa kemampuan berhitung masih rendah yang memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):65. Hasil belajar atau Nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi KKM, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain masih kurang. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa untuk mata pelajaran matematika sebesar 6,8. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai seberapa besar kemampuan berhitung siswa dalam pembelajaran matematika SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali.

Hal ini disebabkan karena guru kelas III masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan perkalian pada mata pelajaran matematika. Terkait belum optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri

Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali, maka penulis berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran kalkulator jarimatika sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Metode kalkulator jarimatika sangat mudah diterima oleh anak, karena dalam mempraktekkannya sangat mengasyikkan dimana metode ini tidak membebani memori otak. Metode ini sangat efisien karena alat yang digunakan adalah jari tangan mereka sendiri dan efektif dimana dapat mempersingkat waktu dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan perkalian.

Berdasarkan titik tolak dari latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul:

"PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI METODE KALKULATOR JARIMATIKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI NOGOSARI 3 GLONGGONG NOGOSARI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, menimbulkan berbagai masalah yang di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan pada pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali yang dapat terlihat dari siswa kurang tertarik, cenderung cepat bosan, terlihat ramai dan kurang

memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah.

2. Kemampuan berhitung siswa masih rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali dan sebagian besar siswa sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun dibandingkan mata pelajaran yang lain masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak terlalu luas lingkungannya maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Kemampuan dibatasi pada potensi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas.
b. Berhitung dibatasi pada aspek perkalian. Mata pelajaran yang digunakan adalah Matematika.
c. Metode pembelajaran dibatasi pada kalkulator jarimatika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode kalkulator jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali?

2. Apakah penerapan metode kalkulator jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Umum

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dalam menerapkan metode kalkulator jarimatika bagi siswa kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali.
2. Memberikan solusi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berhitung pada perkalian siswa kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kalkulator jarimatika pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri Nogosari 3 Glonggong Nogosari Boyolali

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, khususnya pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan sebagai suatu langkah inovasi yang dapat memberikan kontribusi dari pengembangan metode pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi siswa

      1) Meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan metode kalkulator jarimatika.

      2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

   b. Manfaat bagi guru

      1) Memberikan masukan untuk guru agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang dapat mendukung hasil belajar secara maksimal.

      2) Guru memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode kalkulator jarimatika pada mata pelajaran matematika.

   c. Manfaat bagi sekolah.

      1) Memberikan masukan bagi sekolah atau instansi terkait keefektifan menerapkan metode kalkulator jarimatika.

2) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah dalam menerapkan metode kalkulator jarimatika.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman sehingga berguna dalam memecahkan masalah–masalah khususnya pada pembelajaran matematika.